p-ISSN 2460 - 7045; e-ISSN 2654 – 4628 DOI: 10.35968/jbau
Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, Vol. 11, No. 2 Juni 2026
https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/index

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Sejahtera Membangun Nasional

Eunike Kezia Patilaya[1], Camelia Verahastuti[2], Zilfana[3]
[1,2,3] Universitas 17 Agustus 1945 Kalimantan Timur, Indonesia
[1]patilayakezia@gmail.com, [2]cameliavera25@gmail.com, [3]zilfanaja@gmail.com

Received 20 Juni 2026 | *Revised* 27 Juni 2026 | *Published* 30 Juni 2026

* *Corespenden Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis kesesuaian pernerapan perlakuan akunasnsi aset tetap pada PT. Sejahtera Membangun Nasional berdasarkan PSAK No.16, dengan fokus pada penyusutan serta penghentian dan pelepasan aset tetap. Penelitian menggunkakan pendekatan keualitatif fengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, sokumentasi, dan studi kepustakann, kemudian dianalisis dengan membandingkan praktik perusahaan terhadap ketentuan PSAK No. 16. Tingkat kesesuaian penerapan perlakuan akuntansi diukur menggunakan metode persentase bersadarkan kriteria Dean J. Champion.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap di PT. Sejahtera Membangun Nasional masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK No. 16. Ketidaksesuaian ditemukan pada penentuan awal penyusutan aset tetap serta belum dilakukannya penghentian pengakuan yang sudah tidak digunakan. Berdasarkan hasil analisis, tingkat kesesuaian penerapan perlakuan akuntansi aset tetap masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan melakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan akuntansi aset tetap agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kata kunci: Aset Tetap; PSAK No. 16; Penyusutan; Penghentian Aset; Perlakuan Akuntansi

Abstract

This study aims to analyze the conformity of the fixed asset accounting treatment applied by PT. Sejahtera Membangun Nasional with PSAK No. 16, focusing on depreciation as well as the derecognition and disposal of fixed assets. A qualitative approach with a descriptive method was employed in this study. Data were collected through observation, interviews, ocumentation, and literature review, and were canalyzed by comparing the company's accounting practices with the provisions of PSAK No. 16. The level of conformity was measured using the percentage method on the criteria developed by Dean J. Champion.

The results indicate that the accounting treatment of fixed assets at PT. Sejahtera Membangun Nasional has not fully complied with PSAK No. 16. The indentified inconsistencies relate to the determination of the commencement of depreciation and the failure to derecognize fixed assets that are no longer in use. Based onthe analysis, the level of conformity in the company's fixed asset accounting treatment still requires improvement. Therefore, the company is encouraged to evaluate and adjust its accounting policies to ensure that its financial statements are presented in accordance with applicable accounting standards.

Keywords*: Fixed Assets; PSAK No. 16; Depreciation; Asset Disposal; Accounting Treatment*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sekaligus mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Untuk mendukung tujuan tersebut, perusahaan memerlukan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang mampu setiap transaksi secara tepat dan sistematis. Informasi yang dihasilkan melaui laporan keuangan diharpkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembailan keputusan. Menurut Grave dkk (2024: 2), akuntansi merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk mencatat, mengolah, dan meyajikan transaksi keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku menjadi hal penting agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang andal dan dapat dipercaya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen, investor, kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengembilan keputusan. Agar informasi yang disajikan memiliki tingakt keandalan dan dapat dibandingkan, penyusunan laporan keuangan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam laporan keuangan adalah aset tetap karena digunakan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan serta memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang.

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan serta memberikan manfaat ekonomis selama lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018: 6), aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, maupun dimanfaatkan untuk tujuan administratif. Keberadaan aset tetap memiliki peranan penting karena mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, pengakuan, pengukuran, dan perlakuan akuntansi atas aset tetap harus dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar informasi dalam laporan keuangan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara andal dan wajar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 merupakan pedoman yang mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, hingga penghentian dan pelepasan aset tetap. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada aspek penyusutan serta penghentian dan pelepasan aset tetap. Penyusutan dilakukan sebagai proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap secara sistematis selama masa manfaatnya. Apabila proses tersebut tidak diterapkan secara tepat, nilai aset maupun beban yang disajikan dalam laporan keuangan berpotensi tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Selain itu, aset tetap yang sudah tidak lagi memberikan manfaat ekonomi seharusnya dihentikan pengakuannya agar penyajian laporan keuangan tetap akurat dan sesuai dengan keadaan perusahaan.

PT. Sejahtera Membangun Nasional merupakan perusahaan yang memanfaatkan berbagai aset tetap sebagai sarana pendukung kegiatan operasional. Aset tetap yang dimiliki meliputi kendaraan, peralatan, serta inventaris perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam penerapan perlakuan akuntansi aset tetap, khususnya terkait penentuan awal penyusutan serta pencatatan aset yang sudah tidak lagi digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan perlakuan akuntansi aset tetap di perusahaan masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK No. 16.

Ketidaksesuaian dalam penerapan perlakuan akuntansi aset tetap dapat mempengaruhi

kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam menentukan penyusutan berpotensi menyebabkan beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, aset yang sudah tidak lagi digunakan tetapi masih dicatat dalam pembukuan dapat mengakibatkan nilai aset perusahaan menjadi lebih tinggi daripada kondisi sesungguhnya. Oleh karena itu, penerapan PSAK No. 16 secara konsisten diperlukan agar laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Sejahtera Membangun Nasional, dengan fokus pada aspek penyusutan serta penghentian dan pelepasan aset tetap. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan perushaan untuk mendukung kegiatan operasional dan diperkirakan memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018: 6), aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, maupun dimafaatkan untuk tujuan administratif. Mulyadi (2016: 497) menyatakan bahwa aset tetap diperoleh bukan untuk diperjualbelikan kembali, melainkan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan. Sejalan dengan itu, Pertiwi dkk (2020: 127) menjelaskan bahwa aset tetap memiliki karakteristik berupa bentuk fisik, umur manfaat lebih dari satu tahun, serta digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, aset tetap menjadi salah satu komponen penting karena berperan dalam mendukung kelancaran oprasional sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap merupakan proses pengalokasian biaya perolehan aset menjadi beban secara sistematis selama masa manfaatnya. Menurut Kieso (2019: 11–13), penyusutan adalah proses akuntansi yang bertujuan mengalokasikan biaya aset tetap selama aset tersebut digunakan untuk menghasilkan manfaat ekonomi. Lestari (2020: 75) juga menyatakan bahwa penyusutan dilakukan untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap selama umur manfaat aset tersebut. Selain itu, Sukarana dkk. (2025: 113) menjelaskan bahwa penyusutan mencerminkan penuruanan manfaat ekonomis aset akibat penggunannya dalam aktivitas operasioanl. Berdasarkan PSAK No. 16, metode penyusutan harus diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan pola pemanfaatan agar beban penyusutan yang diakui dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Penghentian dan pelepasan aset tetap dilakukan apabila aset tidak lagi digunakan atau sudah tidak mampu memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018: 67), menjelaskan bahwa penghentian pengakuan aset tetap dilakukan ketika aset dilepaskan atau tidak lagi menghasilkan manfaat ekonomi dari penggunaannya. Giri (2017: 234) juga menyatakan bahwa aset tetap yang sudah tidak

digunakan seharusnya dihentikan pengakuannya agar nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi sebenarnya. Pendapat tersebut didukung oleh Pontoh dkk. (2016) yang mengaskan bahwa aset tetap tidak lagi dimanfaatkan perlu dikeluarkan dari pencatatan perusahaan sehingga informasi dalam laporan keuagan tetap relevan dan andal.

PSAK No. 16

PSAK No. 16 merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan atas aset tetap, mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, hingga penghentian dan pelepasan aset tetap. Penerapan standar ini bertujuan agar informasi mengenai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar dan andal. Menurut Ruata dkk (2018), penerapan PSAK No. 16 membantu perusahaan dalam menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap secara tepat, khususnya pada aspek penyusutan serta penghentian dan pelepasan aset tetap, sehingga dapat menjadi dasar dalam menilai kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan.

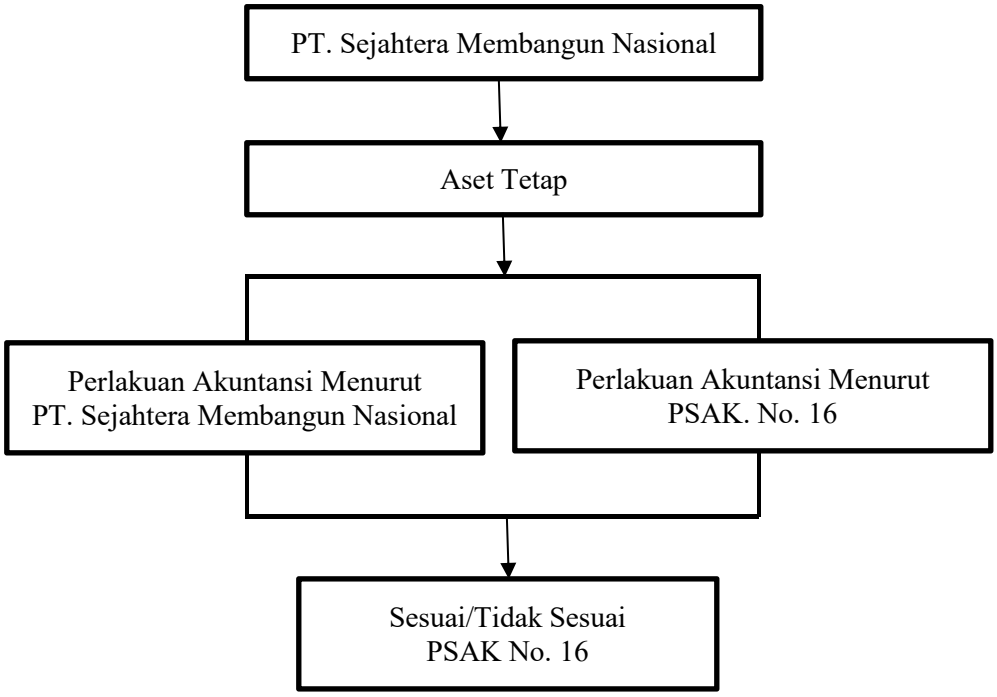

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif komparatif untuk membandingkan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada oleh PT. Sejahtera Membangun Nasional dengan ketentuan PSAK No. 16. Analisis penelitian difokuskan pada aspek penyusutan serta penghentian dan pelepasan aset tetap guna mengetahui tingkat kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui

observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Informasi yang dikumpulan mencakup data mengenai aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penghentian dan pelepasan aset tetap yang menjadi fokus penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif melalui perbandingan antara akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan dengan ketentuan PSAK No. 16. Selanjutanya, tingkat kesesuaian dihitung menggunakan metode persentase berdasarkan kriteria Dean J. Champion untuk mengetahui sejauh mana penerapan perlakuan akuntansi aset tetap telah sesuai dengan standar yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui perbandingan antara perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. Sejahtera Membangun Nasional dengan ketentuan PSAK No. 16. Pembahasan difokuskan pada aspek penyusutan serta penghentian dan pelepasan aset tetap sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan PSAK No. 16 Dengan PT. Sejahtera Membangun Nasional

No	Jenis Alat Uji	PSAK No. 16	PT. Sejahtera Membangun Nasional	Keterangan	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Penyusutan Aset Tetap	1. Beban penyusutan aset tetap pada setiap periode umumnya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.	1. Perusahaan telah mengakui beban penyusutan pada setiap periode dan menyajikannya dalam laporan laba rugi.	✓	
		2. Menghitung besarnya beban penyusutan suatu aset tetap perusahaan berdasarkan bulan perolehan aset tetap.	2. Perusahaan masih kurang tepat dalam menentukan bulan perolehan salah satu aset tetap sehingga perhitungan beban penyusutan menjadi lebih besar dari yang seharusnya dan berdampak pada penyajian laba perusahaan.		✓
		3. Metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya adalah metode garis lurus, metode unit produksi, dan metode saldo menurun berganda.	3. Perusahaan menggunakan metode garis lurus secara konsisten dalam menghitung beban penyusutan berdasarkan tariff penyusutan yang telah ditetapkan.	✓	
		4. Umur manfaat dan nilai residu aset tetap dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.	4. Perusahaan belum melakukan evaluasi secara berkala terhadap umur manfaat dan nilai residu aset tetap tetapi masih menggunakan estimasi awal sejak aset diperoleh.		✓
2.	Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap	1. Pelepasan aset dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: a. Pembuangan aset tetap b. Penjualan aset tetap c. Pertukaran aset tetap	1. Perusahaan masih membebankan penyusutan atas aset tetap yang sudah tidak digunakan serta belum menghapus aset tetap beserta akumulasi penyusutannya dari daftar aset tetap.		✓
		2. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.	2. Perusahaan belum mengakui kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ke dalam laporan laba rugi.		✓

Berdasarkan tabel 1 maka Analisis Persentase berdasarkan rumus Jean D. Champion.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban "Sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100$$

$$\text{Persentase} = \frac{2}{6} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 33.3\%$$

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Dean J. Champion diperoleh tingkat kesesuaian sebesar 33,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Sejahtera Membangun Nasional "Belum Sesuai" dengan PSAK No. 16 sehingga **hipotesis diterima.**

Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 dengan PT. Sejahtera Membangun Nasional

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan penyusutan aset tetap pada PT. Sejahtera Membangun Nasional telah memenuhi sebagian ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 16. Kesesuaian tersebut terlihat dari pengakuan beban penyusutan yang dicatat dalam laporan laba rugi serta penggunaan metode garis lurus secara konsisten. Namun demikian, masih ditemukan ketidaksesuaian dalam penentuan waktu perolehan salah satu aset tetap yang menyebabkan perhitungan beban penyusutan menjadi kurang tepat. Kondisi tersebut berdampak pada penyajian laba perusahaan dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga belum melakukan peninjauan kembali terhadap umur manfaat dan nilai residu aset tetap secara berkala sebagaimana diatur dalam PSAK No. 16.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 dengan PT. Sejahtera Membangun Nasional

Berdasarkan hasil analisis, perlakuan akuntansi atas penghentian dan pelepasan aset tetap pada PT. Sejahtera Membangun Nasional masih belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih dilakukannya penyusutan terhadap aset yang sudah tidak digunakan serta belum dilaksanakannya penghentian pengakuan aset tetap tersebut dalam pencatatan perusahaan. Akibatnya, nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga berpotensi memengaruhi kewajaran informasi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Sejahtera Membangun Nasional belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Ketidaksesuaian tersebut ditemukan pada penentuan waktu awal penyusutan, belum dilaksanakannya evaluasi berkala terhadap umur manfaat dan nilai residu aset tetap, serta masih dicatatnya aset yang sudah tidak digunakan dalam daftar aset perusahaan. Hasil perhitungan menggunakan metode Dean J. Champion menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 33,33%, sehingga perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan masih termasuk dalam kategori belum sesuai dengan PSAK No. 16.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT. Sejahtera Membangun Nasional disarankan melakukan perhitungan penyusutan berdasarkan waktu perolehan aset yang sebenarnya serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap umur manfaat dan nilai residu aset tetap sesuai ketentuan PSAK No. 16.
2. Perusahaan perlu melakukan penghentian pengakuan dan pelepasan aset tetap yang sudah tidak digunakan agar nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya serta sesuai dengan ketentuan PSAK No.16.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai aset tetap dengan menambahkan aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sehingga pembahasan yang dihasilkan menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Giri, E. F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Grave, A. De, Aslindar, D. A., Sibarani, B. E., Wulandari, S., Jaya, E. S., Piyani, H. O., … Amelia Saragih, D. (2024). *Dasar Ilmu Akuntansi*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Acoounting*. Britanisa Raya: Wiley.

Lestari, P. A. (2020). *Intermediate Accounting Akuntansi Keuangan Menengah*. Klaten: Lakeisha.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

Pertiwi, I. F. P., Puspitosari, I., & Wijayati, F. L. (2020). *Pengantar Akuntansi Lanjutan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Pontoh, E., Morasa, J., & Budiarso, N. (2016). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No.16 Tahun 2011 Pada Pt. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *4*(3), 68–77.

Ruata, D. S., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. M. (2018). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut Psak No. 16 Pada Pt Bank Maluku Malut Cabang Tobelo. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(02), 476–485. https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19663.2018

Sukarana, M., Rasjid, R. D., AR, M., Oktaviani, A. A., Makrus, M., Muslimin, U. R., … Hoar, M. M. (2025). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.